

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Kota Sister City

- Kabupaten Kebumen bukan kota IHK sehingga BPS tidak menghitung inflasi Kabupaten Kebumen. Angka Inflasi di Kabupaten Kebumen mengacu pada sister city Kota IHK terdekat yaitu Cilacap.
- Pada triwulan dua tahun 2026 Tingkat inflasi month to month (m-to-m) sister city 0,10 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata inflasi Jateng 0,31 (m-to-m). sedangkan tingkat inflasi year on year (y-o-y) sister city 2,88 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata inflasi Jateng 2,92 persen (y-o-y).
- Kelompok makanan dan minuman memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,09 Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,38 persen, minyak goreng sebesar 0,14 persen, bawang merah sebesar 0,11 persen, cabai rawit sebesar 0,08 persen, dan cabai merah sebesar 0,08 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kacang panjang sebesar 0,07 persen, telur ayam ras sebesar 0,07 persen, ikan asin keranjang sebesar 0,03 persen, bawang putih sebesar 0,03 persen dan sawi putih/pecay/pitsai sebesar 0,02 persen.

2. Perkembangan Harga dan Indeks Perkembangan Harga Kab. Kebumen

- Perkembangan Harga :
- Pada Minggu keempat Bulan Juni 2026 jika dibandingkan dengan Minggu ketiga Juni, harga beras medium dan bawang putih kating naik sebesar 2,5% dan 11,1%, sedangkan daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah keriting, cabai merah rawit, dan bawang merah masing-masing turun sebesar 1,3%, 3,8%, 5,6%, 24,8%, dan 4%. Sementara itu, harga komoditas lainnya stabil/tidak ada kenaikan harga.
- Jika dilihat dari sisi di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) atau Harga Acuan Penjualan (HAP), komoditas yang naik diatas HET adalah minyak goreng kemasan sederhana (Minyak Kita) naik sebesar 14,65% atau sebesar Rp.18.000,- dari HET Rp.15.700,-, gula pasir naik sebesar 2,86% atau sebesar Rp.18.000,- dari HAP Rp.17.500,-, dan bawang merah naik sebesar 15,66% atau sebesar Rp.48.000,- dari HAP sebesar Rp.41.500,-.

IPH Kabupaten Kebumen pada bulan Februari mengalami penurunan dengan komoditas yang memberi andil tertinggi perubahan harga antara cabai rawit merah, minyak goreng, daging ayam ras, dan telur ayam. Perkembangan IPH Kebumen Januari sd Maret secara rinci terlihat pada gambar berikut :

Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Kebumen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Cabai mempunyai fluktuasi harga yang tinggi, komoditas cabai bisa dihasilkan di Kabupaten Kebumen. Champion cabai di Kebumen dibiayai dari Pusat (APBN Kementerian Pertanian) sehingga hasil panen dari champion cabai dikirim sesuai dengan permintaan pusat, dan sisanya baru didistribusikan di Kebumen.
2. Pemkab Kebumen perlu menjaga stabilitas harga cabai baik dari sisi produsen agar ketika harga rendah petani tidak merugi, dan menjaga stabilitas harga cabai di level

konsumen agar harga terjangkau oleh konsumen dan tidak menimbulkan inflasi.

3. Minyak goreng kemasan sederhana (Minyak Kita) selama Triwulan II harga stabil tapi masih diatas HET. Perlu diupayakan adanya memperpendek rantai pasok.
4. Kios Pangan telah ada di Kebumen, namun dari 8 Kios Pangan hanya 4 Kios Pangan yang aktif melakukan kegiatan.
5. Kenaikan inflasi di awal Triwulan II Tahun 2026 di Kabupaten Kebumen didominasi oleh kenaikan harga daging sapi dan cabai rawit merah. dan terjadi deflasi di pertengahan sampai akhir Triwulan II yang di dominasi oleh penurunan harga daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah keriting, cabai rawit dan bawang merah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Intervensi kenaikan harga cabai dengan melibatkan petani champion turun langsung ke beberapa lokasi melalui program Gerakan Pangan Murah dengan pembiayaan dari non APBD
2. Penguatan kembali gerakan menanam melalui Surat Edaran Bupati Nomor 500.6/0618 tahun 2025 tentang Gerakan Tanam Cabai Serentak
3. Mengintensifkan kembali gerakan pemanfaatan pekarangan untuk menanam cabai dan sayuran dengan menugaskan penyuluh di masing masing kecamatan untuk mendampingi desa.
4. Masif melakukan Kampanye penggunaan cabai kering, Gerakan B2SA, Gerakan Gemar Makan Ikan dan Gerakan Stop Boros Pangan dengan melibatkan PKK tingkat Kabupaten sd Desa, Organisasi Kewanitaan (Persit, Bhayangkari, Muslimat, Aisyiah), Instansi Pemkab dan Instansi Vertikal, Sekolah, Hotel, Restoran dan Kelompok Pengolah Ikan (poklahsar)
5. Perluasan areal tanam cabai dan bawang merah untuk mendukung peningkatan produksi cabai dan bawang merah di Kebumen
6. Pembuatan Kebijakan subsidi harga untuk program Gerakan Pangan Murah TA 2026 yang mulai dilaksanakan di awal triwulan III
7. Pembuatan kebijakan subsidi transportasi /fasilitas distribusi untuk kios pangan.
8. Mengoptimalkan peran BUMD dalam pengendalian inflasi dalam mendanai pelaksanaan GPM.
9. Melaksanakan monev harga dan stok kebutuhan pokok secara rutin dan melaksanakan sidak ke pedagang besar agar tidak menahan harga dan tidak menaikkan harga.
10. Evaluasi atas sistem informasi pangan (sitampan) dan early warning system aplikasi Sistem Informasi Kebutuhan Pokok Masyarakat (Simbok)
11. Mengoptimalkan peran rintisan kampung telur kebumen untuk mendukung pasokan ketersediaan program Makanan Bergizi Gratis (MBG).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Gerakan menanam pekarangan dengan komoditas penyumbang inflasi dilaksanakan dan berkolaborasi dengan Tim Penggerak PKK Kab. Kebumen. Bahkan di beberapa lokasi perkantoran Balai Penyuluh Pertanian (BPP Pejagoan, BPP Sruweng, BPP Rowokele) telah melakukan replikasi Program Agrismart yang telah ada di Halaman Belakang Pendopo Kabumian.
2. Gerakan B2SA, Gerakan Stop Boros Pangan dan Gerakan Gemar Makan Ikan sudah aktif dilakukan dengan melibatkan stakeholder terkait.
3. Pelaksanaan GPM non APBD menjangkau sampai ke tingkat desa.

Sumber pendanaan GPM Bersubsidi di triwulan I berasal dari CSR BUMD (BUMD Peduli Inflasi) dan Baznas.

5. Monev harga kepokmas di 23 Pasar dilakukan setiap hari, dan monev ke pedagang besar dilakukan setiap hari kamis. Early warning system di aplikasi SIMBOK dimanfaatkan untuk intervensi stabilisasi harga
6. Monev Pelaksanaan GPM menggunakan anggaran APBD yang dimulai di awal triwulan II.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperbanyak petani champion untuk komoditas penyumbang inflasi
2. Memperbanyak alternatif minyak goreng kemasan sederhana lainnya (selain minyak kita) agar masyarakat tidak kesulitan mendapatkan minyak goreng kemasan sederhana
3. Penyusunan Neraca Pangan Daerah untuk dilakukan secara rinci agar tidak terjadi kesalahan perhitungan yang menyebabkan kekurangan pasokan.
4. Menyusun prioritas penggunaan dana desa untuk ketahanan pangan dan berkoordinasi dengan kementerian desa/provinsi terkait siskeudes
5. BUMD Aneka Usaha untuk menjadi off taker komoditas pertanian dan menjalin KAD B to B baik untuk komoditas pertanian maupun non pertanian.